



## Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Izni Avianty<sup>1</sup>, Kasman Sinring<sup>2</sup>, Jalal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [izniavianty4@gmail.com](mailto:izniavianty4@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [kasmansinring577@gmail.com](mailto:kasmansinring577@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email: [jalal.minasaupa@gmail.com](mailto:jalal.minasaupa@gmail.com)

*Received 22 December 2021; Accepted 24 December 2021; Published 24 December 2021*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran pengemudi ojek online perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Rappocini kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan yaitu 20 orang terdiri dari (1) Pengemudi ojek online Grab perempuan sebanyak 15 orang, (2) Pihak perusahaan (ketua komunitas Grab Makassar) sebanyak 2 orang, dan (3) Masyarakat pengguna jasa sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisis data yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di masa pandemi, para pengemudi melakukan berbagai peran dengan mengambil beberapa layanan yaitu (1) layanan GrabBike yang merupakan layanan kendaraan roda dua pengantaran penumpang ke tempat tujuan, (2) layanan GrabFood yang merupakan layanan pengantaran makanan yang diambil dari restoran, (3) layanan GrabExpress yaitu layanan pengantaran barang atau paket, (4) layanan GrabMart merupakan layanan pengantaran barang belanjaan yang diambil oleh driver di toko, (5) layanan GrabExpress Nalangin merupakan layanan cash on delivery (COD) dimana driver membayarkan barang terlebih dahulu di penjual kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli dan kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli.

**Kata Kunci:** Covid-19, Ekonomi Keluarga, Ojek Online Perempuan



*Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.*

Publisher By : CV. Eureka Murakabi Abadi | Jl. Mappala Blok A4/3 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

The article is published with Open Access at : <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulec> | Email : [edulec.journal@gmail.com](mailto:edulec.journal@gmail.com)

## PENDAHULUAN

In the current era of globalization artinya di era globalisasi saat ini semakin hari semakin pesat perkembangan teknologi dari bulan ke bulan hingga tahun ke depan (Rahim dkk, 2018; Niko Ramadhani, 2020) Secara tidak langsung, penggunaan teknologi ini meningkat secara signifikan. Selain itu, perkembangan tersebut juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mempermudah kehidupan sehari-hari (Information can be something that is very valuable Public), (Putra, dkk 2018), sehingga masyarakat kini lebih memilih untuk menggunakan hal-hal yang praktis seperti transportasi online.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi telah, menjadi realitas sosial budaya yang terjadi di masyarakat, Internet saat ini memberikan dampak yang besar bagi anggota masyarakat dalam kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna smartphone, baik sistem android maupun iphone operating system (IOS) menjadikan masyarakat bergantung pada smartphone dan internet that it can into cyberspace like mobile phones and computers in general, (Suriani dkk 2020). Peluang tersebut yang menjadikan pebisnis untuk mendirikan bisnis ojek berbasis online atau ojek online di antaranya Grab, Gojek, Dan Maxim. Dengan hadirnya transportasi online, para penumpang kini tidak lagi harus menghampiri pangkalan ojek, becak ataupun tidak perlu lagi menunggu di pinggir jalan untuk memanggil taxi. Selain itu, para penumpang juga tidak harus terlibat dalam proses tawar-menawar karena tarif yang sudah ditentukan berdasarkan jarak tempuh. Pemesanan melalui aplikasi yang sangat mudah membuat ojek online diterima dengan cepat di kalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan layanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa (Anis Agustin, 2017).

Salah satu transportasi online yang eksis di Indonesia adalah Grab. Aplikasi ojek online ini mulai berkembang sejak tahun 2014 dengan mendirikan perusahaan bernama PT. Grab Indonesia. Grab Indonesia, penyedia layanan transportasi berbasis aplikasi di tanah air, memulai ekspansi layanannya di kota Makassar dengan merekrut mitra pengemudi untuk layanan Grabtaxi di kota tersebut. Di tingkat nasional, Grab Indonesia memiliki sejumlah layanan meliputi pemesanan taxi (Grabtaxi), kemudian jasa pemesanan mobil pribadi (Grabcar), taxi motor atau ojek (Grabbike) serta jasa pengiriman barang (Grabexpress) (Amri Nur ulya, 2016).

Seperti yang kita ketahui bahwa dahulu pengemudi ojek merupakan salah satu profesi yang didominasi dan mayoritas dilakukan oleh kaum laki-laki. Namun saat ini dengan hadirnya aplikasi ojek online tersebut memberi kesempatan kerja tanpa ada batasan gender atau jenis kelamin, status sosial, latar belakang pendidikan, dan ekonomi yang membatasi. Sehingga hal itu membuat tidak ada batasan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pekerjaan. Sama halnya dengan aplikasi ojek online Grab, untuk menjadi pengemudi Grab tidak ada batasan antara laki-laki maupun perempuan. Sehingga perempuan juga dapat bekerja menjadi pengemudi ojek online

Grab. Disamping itu Grab juga memberikan kemudahan bagi pengemudi perempuan untuk bisa memilih fokus dengan orderan yang mana saja seperti Grabbike, Grabfood, atau GrabExpress saja.

Ketika keluarga dalam kondisi yang kekurangan, perempuan berperan sebagai pelaku perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online Grab tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Berdasarkan observasi awal menurut A, alasan ia melakukan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online salah satunya dikarenakan pendapatan suami yang rendah. Mayoritas pekerjaan suami pengemudi ojek online ini yaitu sebagai buruh harian. Penghasilan yang diperoleh suami tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga para perempuan rela bekerja sebagai pengemudi ojek online untuk meringankan beban suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Namun, pada awal tahun 2020 terjadi penurunan dalam penggunaan jasa ojek online untuk bepergian dikarenakan terjadinya penyebaran wabah Coronavirus Disease 2019 (selanjutnya disebut Covid-19). Pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi banyak sektor, termasuk sektor perekonomian. Dengan diumumkannya sebuah ancaman kesehatan global ini, Pemerintah dengan tegas memberlakukan sistem *work from home* atau WFH, khususnya bagi pekerja kantoran yang berada di area merah seperti halnya di kota Makassar. Seperti pendapatan pengemudi ojek online Grab sangat menurun dikarenakan adanya *work from home* (WFH) dimana pegawai dan anak sekolah larut sehingga kurangnya orderan yang diterima. Pendapatan pengemudi Grab sebelum masa pandemi Covid-19 bisa mencapai Rp. 200.000 perharinya kini sangat sulit mereka dapatkan bahkan insentif yang biasa menambah pendapatan pengemudi Grab kini dikurangi. Akibat dari merosotnya pendapatan di masa pandemi perempuan khususnya pengemudi ojek online harus pandai pandai menyiasati keadaan tersebut demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga di tengah masa pandemi.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran driver ojek online perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Rappocini kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, "teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2014:300). Dalam penelitian ini informan yang akan diteliti sebanyak 20 orang diantaranya : (1) Pengemudi ojek online Grab perempuan sebanyak 15 orang,

sebagai informan kunci. (2) Pihak perusahaan (ketua komunitas Grab Makassar) sebanyak 2 orang, sebagai informan utama. (3) Masyarakat pengguna jasa sebanyak 3 orang, sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisis data menurut Miles Dan Huberman 1992 dalam (Hardani Dkk, 2020: 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Rappocini kota Makassar dengan beberapa informan yaitu pengemudi ojek online perempuan, ketua komunitas dan para pengguna jasa transportasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Penelitian ini berfokus pada peran pengemudi ojek online perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di masa pandemic covid-19 yaitu perempuan yang ikut berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga sudah berlangsung sejak lama, banyak sekali pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan, salah satunya bekerja sebagai pengemudi ojek online. Meskipun pekerjaan tersebut identik dengan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki, tetapi banyak juga para wanita memilih pekerjaan tersebut. Dari wawancara mendalam yang dilakukan pada informan, para perempuan memiliki alasan tersendiri mengapa mereka memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online. Seperti yang dikemukakan oleh informan HW:

*Saya sudah bekerja sebagai pengemudi ojek online dari tahun 2018 artinya sudah tiga tahun, sekarang ini pekerjaan apa pun bisa dilakukan oleh perempuan baik itu tukang ojek ataupun buruh bangunan sekalipun yang penting kita mau kerjakan. saya memilih bekerja sebagai pengemudi Grab itu karena tidak ada tekanan dari atasan, dari kita saja mau keluar mencari sendiri atau tidak. kalau keluar yah dapat uang, kalau tidak keluar yah dapat tidak dapat juga, intinya tidak ada tekanan lah.. (wawancara, Rabu, 01 September 2021 di Makassar)*

Lanjut dengan yang dikemukakan oleh SP :

*Saya tidak punya pilihan pekerjaan lain, mencari pekerjaan sekarang sulit apalagi untuk - seperti saya, mau berdagang butuh modal, pekerjaan lainnya juga membutuhkan ijazah sedangkan saya tidak mempunyai modal juga ijazah cuma sampai SMP, tapi kalau di Grab tidak perlu ijazah dan modal yang tinggi, cukup punya motor dan Hp saja dan uang lima puluh r rupiah saja sudah bisa kerja (wawancara selasa, 04 September 2021 di Makassar)*

Dari pernyataan para informan diatas dapat diketahui bahwa alasan para perempuan memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online Grab karena

tidak adanya tekanan dari atasan dan tidak terikat pada pekerjaan dengan kata lain bekerja sebagai pengemudi ojek online Grab bebas memilih jam kerja atau bahkan dalam sehari tidak bekerja, tidak jadi masalah sehingga memungkinkan adanya waktu untuk mengurus keluarga dan rumah tangga. Selain itu menurut SP dan KW pekerjaan ini tidak memerlukan modal dan ijazah yang tinggi, serta tidak membutuhkan keahlian khusus.

Karena desakan kebutuhan ekonomi demi tercukupinya kebutuhan sehari-hari di masa pandemi Covid-19 serta impian hidup yang sejahtera yang membuat perempuan tersebut mau bekerja diluar rumah sebagai pengemudi ojek online Grab. Untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak, para pengemudi ojek online perempuan melakukan berbagai bentuk peran. Ada beberapa bentuk peran yang dilakukan oleh pengemudi ojek online perempuan seperti layanan GrabBike, GrabFood, GrabExpress Instan, Grab Mart, GrabExpress Nalangin :

### **1. Layanan GrabBike**

Layanan GrabBike merupakan salah satu layanan yang ada pada aplikasi Grab. GrabBike merupakan layanan transportasi ojek motor berbasis online dengan menggunakan aplikasi pada ponsel dengan menggunakan internet. Layanan GrabBike ini sangat mudah digunakan dengan tarif terjangkau tanpa perlu adanya tawar menawar lagi antara pengemudi dengan para penumpang lagi tanpa adanya tawar menawar karena tarif sudah ditentukan dari aplikasi sesuai dengan jarak tempuh.

Layanan GrabBike ini dapat diaktifkan oleh semua pengemudi ojek online pada aplikasi Grab. Maka dari itu untuk menambah penghasilan para pengemudi ojek online perempuan mereka menjalankan beberapa peran seperti mengambil layanan GrabBike Seperti yang dikatakan oleh HW:

*Alhamdulillah di Grab itu banyak sekali layanan yang disediakan, walaupun sekarang sepi orderan Bike tapi walaupun sepi setidaknya ada penghasilan, alhamdulillah kalau GrabBike sekali jalan bisa dihitung uangnya, ada juga layanan Food, saya juga ambil layanan GrabExpress, GrabMart, GrabExpress Nalangin, semua layanan saya ambil supaya penghasilan saya juga bisa banyak (wawancara Rabu, 01 September 2021 di Makassar)*

Sama halnya dengan HW, KW juga mengatakan hal serupa:

*Semua layanan saya di Grab saya jalankan, terutama itu pada layanan GrabBike dan GrabFood, biasa juga layanan GrabExpress, Mart, dan layanan Grab Nalangin (wawancara Jum'at, 03 September 2021 di Makassar)*

Dari wawancara dengan para informan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu bentuk peran yang dilakukan oleh perempuan dalam membantu ekonom keluarga yaitu dengan mengambil layanan Grab Bike, menurut para informan di atas walaupun orderan GrabBike sepi akan tetapi masih bisa menambah penghasilan mereka. Selain itu mereka juga mengambil beberapa layanan lainnya.

## 2. Layanan GrabFood

Layanan GrabFood merupakan layanan pesan antar makanan dengan menggunakan aplikasi Grab. GrabFood ini memudahkan pelanggan dalam melakukan pembelian makanan dan juga minuman sehingga pelanggan tidak perlu repot repot lagi mendatangi restoran untuk membeli makanan. Selain itu para pengemudi juga mendapatkan keuntungan dari insentif yang dijanjikan. Dengan layanan GrabFood ini, pengemudi dapat menambah penghasilan mereka dari orderan yang diterimanya. Seperti yang diungkapkan oleh EH yang merupakan pengemudi ojek online :

*Kebetulan saya jarang ambil orderan GrabBike, Cuma beberapa kali saya aktifkan itupun pas awal-awal saya masuk, soalnya saya takut dengan pelecehan, pegang-pegang apalagi kalau pulang malam-malam yah, jadi dari awal saya bergabung langsung ambil layanan Food atau makanan selain itu saya juga ambil layanan Express atau paket, kadang-kadang juga masuk layanan GrabMart.. (wawancara senin, 30 Agustus 2021 di Makassar)*

Hampir sama yang dikatakan oleh EH, HW juga mengungkapkan hal berikut :

*Saya sih kadang-kadang ambil layanan Bike, tapi jarang saya lebih fokus ke layanan GrabFood saja, dan layanan antar barang saja GrabExpress, soalnya kalau ambil layanan GrabBike terlalu banyak resikonya... (wawancara Rabu, 01 September 2021 di Makassar)*

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat diketahui bahwa beberapa pengemudi ojek online perempuan tidak mengaktifkan layanan GrabBike dan hanya bergantung pada jenis layanan GrabFood . akan tetapi walau hanya bergantung pada layanan GrabFood mereka masih bisa menjalankan layanan lainnya.

## 3. Layanan GrabExpress instan-Bike

Layanan GrabExpress instan-Bike merupakan merupakan layanan pengantaran barang menggunakan sepeda motor yang dipesan secara online melalui aplikasi Grab. Layanan ini memberikan jaminan kecepatan dan keamanan terhadap barang yang dikirim ke penerima. Layanan ini merupakan layanan yang banyak digunakan selain layan GrabBike dan juga layanan GrabFood. Dengan adanya layanan ini dapat membantu para konsumen dan pengemudi dalam masa pandemic seperti sekarang ini.

Layanan GrabExpress instan-Bike ini menjadi salah satu peran yang dilakukan oleh pengemudi ojek online perempuan dalam menambah penghasilan, Seperti yang dikatakan oleh HNP :

*Selain GrabBike, saya juga lebih fokus ambil layanan Express itu layanan pengantaran barang dan layanan GrabFood, yang jarang itu layanan GrabMart. Mungkin karna membutuhkan modal yah tapi karena modal saya sedikit yah jarang juga... (wawancara Jum'at, 03 September 2021 di Makassar)*

Sama halnya yang dikatakan oleh HNP, SP juga mengatakan hal serupa :

*Jenis layanan di Grab memang banyak, ada 5 layanan yang sering masuk, tapi akhir-akhir ini lebih sering ambil layanan GrabExpress, GrabMart biasa juga ambil layanan lainnya seperti Bike, Food, tapi paling jarang itu Grab Express Nalangin.. (wawancara Minggu, 12 Septembr 2021 di Makassar)*

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas, dapat diketahui bahwa bentuk peran yang dilakukan oleh pengemudi ojek online perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan mengambil semua layanan yang ada, akan tetapi akhir-akhir ini layanan yang sering diterima adalah layanan GrabExpress.

#### **4. Layanan GrabMart**

Layanan GrabMart merupakan suatu layanan pengiriman barang kebutuhan sehari-hari, layanan GrabMart ini para konsumen dapat membeli makanan, minuman, barang keperluan pribadi serta barang lainnya. Barang yang dibeli tersebut akan diantarkan oleh pengemudi ojek online. Para konsumen hanya bisa membeli barang ditoko yang telah terdaftar sebagai mitra GrabMart. Layanan GrabMart ini menjadi salah satu layanan yang dapat dilakukan oleh pengemudi ojek online perempuan untuk menambah penghasilan mereka apalagi di situasi seperti ini konsumen tidak perlu lagi keluar untuk membeli barang keperluan mereka. Seperti yang dikatakan oleh TT :

*Kalau layanan pasti semua saya ambil lumayan uangnya kalau dari pagi sampai malam kita kerja, tapi sekarang ini lebih sering itu GrabMart dengan GrabExpress antar-antar barang, apalagi kalau mangkalnya di sekitaran mall panakukang paling sering GrabMart... (wawancara Jumat, 03 September 2021 di Makassar)*

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan dapat diketahui bahwa pengemudi ojek online perempuan melakukan berbagai jenis layanan salah satunya yaitu layanan GrabMart, Grab Mart merupakan layanan Grab pengantaran barang belanjaan dari toko ke konsumen. Grab Mart ini biasanya banyak pada pusat perbelanjaan.

#### **5. Layanan GrabExpress Nalangin**

GrabExpress Nalangin merupakan layanan COD atau cash on delivery antara pengemudi dan konsumen, yang kemudian barang tersebut di antarkan kepada penerima, kemudian penerima menggantikan kembali uang yang telah dibayarkan tadi ke pengemudi. Layanan GrabExpress Nalangin menadi salah satu layanan yang dapat digunakan oleh para pengemudi untuk menambah penghasilan mereka Seperti yang dikatakan oleh SY:

*Saya aktifkan semua layanan yang ada, GrabBike sekarang agak susah dapat orderan mungkin efek dari pandemic ini, yah untuk dapat penghasilan lebih saya juga ambil layanan express Nalangin, expres instan, GrabFood sama layanan GrabMart. Semua layanan itu butuh modal uang untuk dapat orderan, kecuali GrabBike.. (wawancara Selasa, 14 September 2021 di Makassar)*

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan dapat diketahui bahwa pengemudi ojek online Grab perempuan mengambil semua layanan yang ada, akan tetapi beberapa layanan sangat susah untuk mendapatkan orderan seperti pada orderan GrabBike. Untuk mengatasi hal tersebut para pengemudi ojek online perempuan mengaktifkan layanan yang lain seperti GrabExpress Nalangin, GrabExpress instan, GrabFood, dan GrabMart. Menurutnya semua layanan membutuhkan modal uang untuk mendapatkan orderan, akan tetapi pada layanan GrabBike tidak membutuhkan modal uang tunai. SR selaku sekretaris komunitas GAMC juga menjelaskan jenis layanan pada aplikasi Grab :

*Ada banyak sekali layanan pada Grab, khususnya Grab motor ini. Tapi Cuma tidak semuanya layanan pada aplikasi bisa diambil oleh driver. Tapi yang umum itu biasanya ada lima, motor, makanan, paket, pembayaran paket sama yang terbaru sekarang itu grab mart (wawancara Jumat, 10 September 2021 di Makassar)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online Grab mengambil beberapa layanan yang ada pada aplikasi, seperti layanan Grab Bike yang merupakan layanan kendaraan roda dua pengantaran penumpang ke tempat tujuan, layanan GrabFood yang merupakan layanan pengantaran makanan yang diambil dari restoran, kemudian ada layanan Grab Express yaitu layanan pengantaran barang atau paket, layanan GrabMart merupakan layanan pengantaran barang belanjaan yang diambil oleh driver di toko, dan ada layanan Grab express nalangin merupakan layanan cash on delivery (COD) dimana driver membayarkan barang terlebih dahulu di penjual kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli.

Dengan bekerjanya perempuan sebagai pengemudi ojek online perempuan, maka tentu akan memberikan sumbangsi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, maka perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online pun akan mendapatkan upah atau uang atas pekerjaan yang dilakukannya tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh HW sebagai berikut:

*Tergantung, paling banyak itu 100 rb perhari tapi jarang, biasa kadang 80rb saja tapi kalau lagi ramai orderan bisa sampai 100 rb. Kalau dibilang kerja sebagai Grab ini membantu ekonomi Alhamdulillah bisa dibilang membantu sekali, apalagi suami ku hanya kerja sebagai buruh harian kalau tidak kerja tidak dapat uang tapi dengan bekerjanya sebagai pengemudi Grab Alhamdulillah kalau suami tidak kerja masih bisa makan dengan hasil Grab (wawancara Rabu, 01 september 2021 di Makassar)*

Sama halnya yang diungkapkan oleh HNP:

*Penghasilan saya perharinya kadang 100rb paling banyak, tapi kalau lagi kurang orderan paling banyak 70rb saja. Tentu membantu sekali, semenjak saya bekerja sebagai pengemudi ojek online ini kebutuhan ekonomi keluarga saya bisa terpenuhi. (wawancara Jum'at, 03 september 2021 di Makassar)*

Selain HW dan HNP, AY pun mengungkapkan :  
*Untuk sekarang ini paling banyak 150 ribu perhari itupun masih pendapatan kotor, kalau lagi sepi yah paling banyak Cuma 80 rb. Kerja sebagai ojek Grab ini sangat membantu sekali apalagi di masa pandemi ini walaupun sedikit tapi membantu (wawancara Rabu, 01 September 2021 di Makassar)*

Dalam bekerja membantu suami sebagai pengemudi ojek online tentu saja mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menjadi pengemudi ojek online memiliki penghasilan yang tidak pasti tergantung dari orderan yang diperoleh, semakin banyak orderan yang didapatkan maka semakin banyak pula penghasilan yang diperolehnya. Berdasarkan prinsip ekonomi yang mengatakan bahwa berusaha mendapatkan hasil yang sebesar besarnya dengan pengeluaran sekecil-kecilnya, maka usaha tersebut dapat dilihat dari tabel jam kerja dan penghasilan perhari pengemudi ojek online : Tabel 4.7 pendapatan rumah tangga pengemudi ojek online perempuan (perhari):

No.	Nama	Jam Kerja	Penghasilan Kotor	Pengeluaran/ Biaya Operasional	Sisa Penghasilan
1.	EH	08.00-18.00	Rp.150.000	Rp. 20.000	Rp. 130.000
2	HNP	10.00-21.00	Rp. 100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000
3	NI	10.00-22.00	Rp.80.000	Rp. 20.000	Rp. 60.000
4	HT	08.00-22.00	Rp.100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000
5	TT	10.00-18.00	Rp.100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000
6	HW	15.00-20.00	Rp.70.000	Rp. 20.000	Rp. 50.000
7	AY	08.00-21.00	Rp.150.000	Rp. 20.000	Rp. 130.000- -Rp.80.000
8	YY	09.00-19.00	Rp. 100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000
9	SP	09.00-18.00	Rp.90.000	Rp. 20.000	Rp. 70.000
10	SY	07.30-21.00	Rp.120.000	Rp. 20.000	Rp. 100.000
11	RD	10.00-20.00	Rp.100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000
12	KW	09.00-18.00	Rp.100.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000

Dari tabel diatas, dapat di lihat jika penghasilan yang pengemudi ojek online dapatkan rata-rata 100 ribu perharinya. Penghasilan tersebut di potong lagi biaya operasionalnya seperti membeli bensin. Sehingga penghasilan yang mereka dapatkan kurang dari 100 ribu perharinya, atau rata-rata hanya sebesar 80 ribu perharinya saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan bekerjanya perempuan sebagai pengemudi ojek online dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga apalagi di masa pandemi seperti ini. Dengan penghasilan kurang dari 100 rb perhari setidaknya sangat memuaskan bagi perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online karena dengan penghasilan tersebut dapat membantu meringankan beban ekonomi yang

ditanggung suami. Semua penghasilan yang didapat dengan bekerja sebagai pengemudi ojek online dipergunakan semata-mata untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan juga sebagai biaya pendidikan anak.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Di dalam keluarga terdapat pembagian peran seperti suami sebagai kepala keluarga yang bertugas sebagai pencari nafkah sedangkan berperan untuk mendidik anak-anaknya dan mengatur rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Dalam pandangan ini terjadi pembagian peran perempuan dalam keluarga yaitu peran domestik, yaitu peran yang mengatur urusan rumah tangga. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman tuntutan ekonomi yang semakin mendesak membuat peran perempuan yang tadinya hanya berperan pada sektor domestik, kini harus juga ikut berperan pada sektor publik demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminisme liberal. Teori feminisme liberal ini menjelaskan bahwa Feminisme liberal merupakan aliran yang berusaha memasukkan ide bahwa perempuan merupakan makhluk yang sama dengan pria. Teori ini menuntut kesetaraan antara pria dan wanita dalam berbagai aspek. Feminisme liberal memberikan landasan teoritis akan kesamaan dalam hal potensi rasionalitasnya. Feminisme liberal tidak menuntut persamaan menyeluruh antara laki-laki dan perempuan, dalam beberapa hal terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi, aliran ini masih tetap memandang perlu adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. kelompok ini termasuk paling moderat diantara kelompok feminis. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan wanita di sektor domestik dikampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan wanita pada posisi subordinat.

Kaitan antara teori ini dengan hasil penelitian adalah perempuan juga menginginkan kesetaraan posisi dengan laki-laki, tidak mau di pandang remeh atau lemah dari laki-laki. Karena mereka juga memiliki anggapan bahwa setiap perempuan memiliki kesempatan yang sama di bidang pekerjaan. Sama halnya dengan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online di kecamatan Rappocini kota Makassar, dimana perempuan melakukan pekerjaan ini karena menurutnya tidak ada lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan. Meskipun pekerjaan ini identik dengan pekerjaan laki-laki tetapi mereka tetap memilih pekerjaan ini. Jadi meskipun itu seorang perempuan mereka tetap memiliki dan berhak mendapatkan perlakuan dan kebebasan yang sama seperti laki-laki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di tengah masa pandemi covid-19 para pengemudi ojek online perempuan melakukan berbagai bentuk peran dengan mengambil beberapa layanan yang ada pada aplikasi yaitu sebagai berikut (1) Layanan GrabBike yang merupakan layanan kendaraan roda dua pengantaran penumpang ke tempat tujuan, (2) Layanan GrabFood yang merupakan layanan pengantaran makanan yang diambil dari restoran, (3) Layanan GrabExpress yaitu layanan pengantaran barang atau paket, (4) Layanan GrabMart merupakan layanan pengantaran barang belanjaan yang diambil oleh driver di toko, (5) Layanan GrabExpress Nalangin merupakan layanan cash on delivery (COD) dimana driver membayarkan barang terlebih dahulu di penjual kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli dan kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli. Dengan bekerjanya perempuan sebagai pengemudi ojek online perempuan, maka tentu akan memberikan sumbangsi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, anis. (2017). *Persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi online (go-jek) di surabaya*, jurnal ilmu dan riset manajemen vol.6 no.9
- Akhiruddin, A. (2017). Implikasi Sosial Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Bone. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 5-9.
- Fahrurrozi. Sayyidi. Idrus Ali. (2020). *Analisis Layanan Ojek Online PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya dalam Perspektif Bisnis Islam*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1, Januari 2020
- Goode, william j. (2004). *Keluarga sebagai lembaga yang khas*. Jakarta: bumi aksara
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian*. Yogyakarta: cv. Pustaka ilmu
- Iskandar, A. M. (2020). Fenomena Ibu Muda dan Pengasuhan Anak.
- Putra, A. H. P. K., & Rahim, R. (2018). Application of Invisible Image Watermarking.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Kab.takalar: yayasan ahmad cendekia indo
- Rahim, R., Aryza, S., Herdianto, H., Rantelinggi, P. H., Suradi, A., Susilo, D. E., ... & Akhiruddin, A. (2018). Security Enhancement with USB Flash Disk as Key using AES Algorithm. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.5), 131-133.
- Ramadhani, niko. (2020). *Ini dampak perkembangan teknologi yang dapat dirasakan*. <https://www.akselaran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *metode penelitian pendidikan*. bandung: pt remaja rosdakarya.

- Suriani, S., Purnama, Y., & Nguyen, P. T. (2020). Decision support system in determining smart TV using MOORA. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 80-85.
- Sisca Pratiwi. (2012). *Hubungan antara Tuntutan Pekerjaan dengan Konflik Pekerjaan dan Keluarga pada Perempuan Berperan Ganda*. Skripsi. Yogyakarta: UII
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta
- Umroh, Hayail. (2018). *Perempuan Dan Aktualisasi*. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* Volume 7 Nomor 1 Januari-Juni 2018
- Ulya, Husna Ni'matul. (2020). *alternatif strategi penanganan dampak ekonomi covid-19 pemerintah daerah jawa timur pada kawasan agropolitan*. *el barka: journal of islamic economic and business* vol. : 3(1), 2020, 80-109